

PENGARUH KEMAMPUAN, KEBERANIAN, KETEGUHAN HATI DAN KREATIVITAS TERHADAP KESUKSESAN WIRAUSAHAWAN DI SINGARAJA

Luh Italianni¹, Made Ary Meitriana², Kadek Rai Suwena³

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail : italiani.id96@gmail.com ¹, ary_meitriana@undiksha.ac.id ²,
rai_suwena@undiksha.ac.id ³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan, keberanian, keteguhan hati, dan kreativitas terhadap kesuksesan wirausahawan di Singaraja, baik secara parsial maupun simultan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Subjek penelitian ini adalah wirausahawan di Singaraja dan objeknya adalah kemampuan, keberanian, keteguhan hati, kreativitas dan kesuksesan wirausahawan di Singaraja. Data dikumpulkan dengan metode kuesioner dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan *SPSS 16.0 for windows* yang meliputi uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, yang pertama ada pengaruh kemampuan secara parsial terhadap kesuksesan wirausahawan ditunjukkan dari nilai $t_{hitung} 2,635 > t_{tabel} 1,993$ atau $p\text{-value} = 0,010 < \alpha = 0,05$. Kedua, ada pengaruh keberanian secara parsial terhadap kesuksesan wirausahawan ditunjukkan dari nilai $t_{hitung} 3,294 > t_{tabel} 1,993$ atau $p\text{-value} = 0,002 < \alpha = 0,05$. Ketiga, ada pengaruh keteguhan hati secara parsial terhadap kesuksesan wirausahawan ditunjukkan dari nilai $t_{hitung} 2,080 > t_{tabel} 1,993$ atau $p\text{-value} = 0,041 < \alpha = 0,05$. Keempat, ada pengaruh kreativitas secara parsial terhadap kesuksesan wirausahawan ditunjukkan dari nilai $t_{hitung} 3,779 > t_{tabel} 1,993$ atau $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$. Kelima, ada pengaruh kemampuan, keberanian, keteguhan hati dan kreativitas secara simultan terhadap kesuksesan wirausahawan ditunjukkan dari nilai $F_{hitung} 18,868 > F_{tabel} 2,50$ atau $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$.

Kata kunci : Kemampuan, Keberanian, Keteguhan Hati, Kreativitas, Kesuksesan Wirausahawan

Abstract

This study aims to determine the effect of ability, courage, determination, and creativity on the success of entrepreneurs in Singaraja, both partially and simultaneously. This type of research is quantitative research with a causality approach. The subject of this research is entrepreneurs in Singaraja and the object is ability, courage, determination, creativity and the success of entrepreneurs in Singaraja. Data collected by questionnaire method were analyzed using multiple linear regression with *SPSS 16.0 for windows* which includes t test and F test. The results of the research shows that the first, there is a partial effect of ability on the success of entrepreneurs shown from the value of $t_{test} 2,635 > t_{table} 1,993$ or $p\text{-value} = 0,010 < \alpha = 0,05$. Second, there is a partial effect of courage on the success of entrepreneurs shown from the value of $t_{test} 3,294 > t_{table} 1,993$ or $p\text{-value} = 0,002 < \alpha = 0,05$. Third, there is a partial effect of determination on the success of entrepreneurs shown from the value of $t_{test} 2,080 > t_{table} 1,993$ or $p\text{-value} = 0,041 < \alpha = 0,05$. Fourth, there is a partial effect of creativity on the success of entrepreneurs shown from the value of $t_{test} 3,779 > t_{table} 1,993$ or $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$. Fifth, there is an effect of ability, courage, determination and creativity simultaneously on the success of entrepreneurs shown from the value of $F_{test} 18,868 > F_{table} 2,50$ or $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$.

Keywords: Ability, Courage, Determination, Creativity, Entrepreneur Success

PENDAHULUAN

Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang yang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha (Alma, 2016:1). Adanya wirausaha sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu wilayah karena kontribusi wirausaha dalam kehidupan bermasyarakat telah banyak memberikan peran besar untuk usaha mengatasi masalah sosial ekonomi seperti pengangguran dan kemiskinan dengan menciptakan lapangan usaha dan lapangan kerja (Heflin, 2011:25). Suatu negara dikatakan maju jika 2% dari jumlah penduduknya adalah seorang wirausaha (Heflin, 2011:14). Suryana (2011) menyatakan wirausahawan adalah orang yang membangun, mengelola, mengembangkan dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri.

Dalam suatu masyarakat, pentingnya wirausaha tidak sekedar menjadi "alat" untuk melakukan perbaikan dan perubahan di dalam kualitas diri dan masyarakat, tetapi juga dibuktikan wirausaha dapat berperan signifikan di dalam mewujudkan kualitas diri masyarakat dan bangsa. Negara-negara yang telah berhasil maju dan juga berhasil dalam meningkatkan kemakmuran rakyatnya seperti Jepang, Korea selatan, Taiwan, Singapura, Amerika Serikat, Kanada, negara-negara Eropa barat, Australia, Inggris dan lain sebagainya, salah satu penyebab utamanya adalah negara-negara tersebut memiliki banyak wirausaha (Heflin, 2011). Dari sisi penghasilan, memiliki usaha sendiri jelas dapat memberikan penghasilan yang jauh lebih baik jika dibandingkan dengan menjadi pegawai. Meningkatnya penghasilan pengusaha tidak mengenal batas waktu, terkadang ada istilah kalau lagi *booming*, maka keuntungan akan mengalir seperti air yang tidak putus-putusnya, apa saja yang dilakukan selalu memperoleh keuntungan (Kasmir, 2014).

Wirausaha sudah menjadi pekerjaan yang banyak dipilih dan dilakukan oleh masyarakat perkotaan. Bahkan banyak juga orang-orang yang memilih menjadi wirausahawan dibanding

menjadi pekerja kantoran. Menurut Rahardjo (2010), keputusan untuk menjadi seorang wirausahawan, individu yang bersangkutan cenderung tidak ingin bergantung pada lapangan pekerjaan yang sudah ada tetapi lebih memilih membuat lapangan kerja baru, percaya pada kemampuan sendiri, memiliki kejelian melihat peluang usaha, dapat menggunakan sumber daya yang ada, suka pada tantangan, kreatif, inovatif, dan berani mengambil resiko. Cahyono (2013:6) berpendapat bahwa wirausahawan adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dan tindakan tepat guna dalam memastikan kesuksesan. Masa depan wirausahawan sukses relatif jauh lebih baik dibanding pegawai. Seorang wirausahawan tidak pernah pensiun dan usaha yang dijalankan dapat diteruskan generasi selanjutnya (Kasmir, 2014). Banyak wirausaha yang sukses dalam menjalankan usahanya menjadi contoh bagi masyarakat, apalagi mampu memberikan peluang kerja yang sangat dibutuhkan. Dalam banyak kasus, wirausaha bahkan dianggap sebagai penyelamat bagi mereka yang sangat membutuhkan lapangan kerja. Kesuksesan suatu usaha tidak tergantung pada besar kecilnya ukuran usaha, tetapi lebih dipengaruhi oleh bagaimana mengelolanya dan pelaku usaha juga harus pandai melihat peluang yang ada. Seperti yang dikemukakan oleh Hery Faizal (dalam Diah, 2017:2) yang berpendapat bahwa keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya, suatu bisnis dikatakan berhasil apabila mendapatkan laba, karena laba adalah tujuan dari orang melakukan bisnis.

Faktor keberhasilan usaha seorang wirausaha bukan hanya dilihat dari seberapa keras ia bekerja, tetapi seberapa cerdas ia melakukan dan merencanakan strateginya serta mewujudkannya. Menurut (Hendro, 2011) menyatakan ada empat faktor kunci kesuksesan wirausahawan yang terdiri dari kemampuan (*credibility*), keberanian (yang

SMART), keteguhan hati (*persistence*) dan kreativitas (*creativity*). Kemampuan wirausaha merupakan penggabungan dari dua sisi kemampuan (pengetahuan dan keterampilan) seseorang untuk mengatasi kesulitan dan tantangan bisnis. Seorang wirausaha yang mampu mengidentifikasi peluang di pasar akan mengakibatkan wirausaha tersebut mampu menyerap dan memahami segala informasi, pengetahuan dan peluang-peluang untuk membuat produk yang dibutuhkan oleh pasar (Ardyan & Putri, 2016). Pemahaman tentang peluang inilah yang akan membuat wirausaha mampu mengembangkan usahanya lebih baik lagi. Oleh karena itu dalam berwirausaha membutuhkan kemampuan atau keterampilan untuk dapat menghadapi persaingan yang ketat (Munfaqiroh, 2018). Selain memiliki kemampuan, wirausaha yang sukses atau berhasil dalam menjalankan usahanya cenderung memiliki keberanian yang tidak sembarang orang memilikinya (Hendro, 2011:202). Menurut Kasmir (2014), menyatakan bahwa wirausaha adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka dan menjalankan usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti (Kasmir, 2014:19). Orang-orang sukses atau terkenal kebanyakan mempunyai tingkat keteguhan hati (*determinasi*) yang tidak dimiliki oleh orang yang biasa-biasa saja (Hendro, 2011:203). Keteguhan hati merupakan kekuatan atau keyakinan diri yang dimiliki oleh seseorang yang bisa melakukan apa yang sebelumnya tidak bisa ia lakukan, apa yang tidak mungkin bisa dibuat menjadi mungkin. Kesulitan dan hambatan yang dihadapi dalam menjalankan usaha akan mengajarkan pada keyakinan bahwa kesuksesan memang membutuhkan usaha keras dan motivasi yang tinggi (Liana, 2018). Motivasi menjadi wirausaha adalah kondisi mental yang mendorong seseorang melakukan kegiatan wirausaha (Maulida & Dhania, 2012). Seorang wirausaha akan berhasil atau sukses dalam menjalankan usahanya apabila ia selalu kreatif, dan menggunakan

hasil kreativitas itu dalam kegiatan usahanya (Hendro, 2011). Keberhasilan wirausaha akan tercapai apabila berpikir dan melakukan sesuatu yang baru atau sesuatu yang lama dilakukan dengan cara baru. Berpikir kreatif sama halnya dengan daya imajinasi. Imajinasi sintetik berfungsi menyusun konsep lama, gagasan atau rancangan lama menjadi satu kombinasi baru berdasarkan pengalaman, pendidikan, dan pengamatan (Eka Ananta, Djalali, & Farid, 2014). Menjadi seorang wirausahawan tidaklah mudah. Dibutuhkan banyak *skill*, modal, dan manajemen yang baik. Tentunya kiat-kiat keberhasilan wirausaha akan sangat membantu bagi yang ingin memulai suatu usaha. Kiat-kiat yang seharusnya dimiliki seorang wirausahawan adalah inovatif, berani mengambil resiko, terobsesi oleh kesempatan, kreatif, memiliki motif berprestasi, mampu mengerjakan tugas dengan baik, kesabaran dan kesiapan, tidak menunggu semua ada, memiliki hubungan social yang baik, menyukai apa yang kita lakukan, menguasai ilmu dalam bidang usaha yang kita lakukan, memiliki modal usaha, amanah dan jujur, dan mengenali kesempatan (Suriani, 2014). Wirausaha yang sukses adalah wirausaha yang mampu bertahan dengan segala keterbatasannya, memanfaatkan, dan meningkatkannya untuk memasarkan (tidak hanya menjual) peluang tersebut dengan baik serta terus menciptakan reputasi yang membuat perusahaan itu bisa berkembang (Hendro, 2011).

Seorang wirausaha yang sukses bisa menjadi magnet yang sangat kuat sekali kepada orang disekitarnya dan memiliki sebuah daya tarik yang tersendiri. Namun demikian, hanya sedikit orang yang mampu meniru jejaknya serta mencapainya karena dalam bisnis ada jiwa dan mempunyai kekuatan karakter wirausaha yang jarang dimiliki oleh orang lain, namun hal itu bisa dipelajari. Dengan demikian wirausaha yang sukses bukan hanya milik orang yang bermodal dan berbakat saja, melainkan milik semua orang yang mau berusaha dan bekerja keras (Hendro, 2011:46). Seseorang memiliki *level of entrepreneurship*, tergantung pada keinginan meningkatkan

levelnya atau tidak. Rata-rata yang sulit bukanlah mempunyai keinginan untuk menjadi *entrepreneur*, melainkan memutuskan dan menjalankannya segera. Seorang wirausahawan yang unggul memiliki sifat-sifat kreatif, inovatif, originalitas, berani mengambil resiko, berorientasi ke depan dan mengutamakan prestasi, tahan uji, tekun, tidak gampang patah semangat, bersemangat tinggi, disiplin dan teguh dalam mengelola usahanya (Dewi, 2013).

Wirausahawan yang bisa sukses atau berhasil dalam menjalankan usahanya akan cenderung memiliki karakteristik yang baik dalam bekerja. Terdapat banyak jenis karakteristik seorang wirausahawan dalam menjalankan usahanya menurut Abdulwahab dan Al-damen (dalam Senjoyo, 2018:1), salah satunya adalah *self-confidence* (kepercayaan diri). Kepercayaan diri adalah bentuk keyakinan terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh tiap individu, serta bagaimana cara individu tersebut memandang dirinya secara utuh dan mengacu pada konsep diri sendiri (Yusuf, 2016). Kunci keberhasilan dalam bisnis adalah memahami diri sendiri dan bertindak mandiri, oleh sebab itu wirausaha yang sukses adalah wirausaha yang mandiri dan percaya diri (Jumaedi, 2012). Untuk menjadi wirausaha yang sukses harus memiliki ide atau visi bisnis yang jelas, kemudian ada kemauan dan keberanian untuk menghadapi resiko (Suryana, 2011). Intinya kesuksesan suatu bisnis atau usaha tergantung pada ide, peluang dan pelaku bisnis (Suarmawan, 2016). Menurut Suarmawan (2016), pelaku bisnis harus mampu menciptakan ide-ide baru agar dapat memberikan nilai lebih (*value*) kepada konsumen. Selain itu pelaku bisnis juga harus mampu untuk melihat peluang bisnis yang berkembang.

Kota Singaraja adalah ibu kota dari Kabupaten Buleleng yang menjadi salah satu peluang bisnis yang baik bagi para pebisnis atau wirausaha yang ingin memulai karir di sektor bisnis. Kota Singaraja merupakan kota terbesar ke dua di Bali setelah Denpasar. Toko dan objek wisata yang beragam serta inovasi yang dibuat dikota ini membuat Singaraja hampir

dalam beberapa tahun kedepan akan menyaingi Denpasar (idntime.com, 2018). Selain itu kota Singaraja juga merupakan kota pendidikan, dimana kota Singaraja memiliki Universitas terbesar di Bali, yaitu Universitas Pendidikan Ganesha dan banyak kampus elit lainnya, selain itu alasan kota Singaraja menjadi kota terbesar ke dua di Bali, karena adanya tempat wisata yang begitu beragam. Dari pemaparan tersebut membuat banyak orang mengambil peluang untuk memulai atau membuka usaha di kota Singaraja. Hal ini dapat dilihat dari Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang ada di Singaraja meningkat tiap tahunnya. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng, banyak wirausaha di Singaraja mulai mendaftarkan usahanya untuk mendapatkan izin usaha. Surat izin usaha merupakan salah satu wujud izin yang diberikan oleh pemerintah kepada pihak wirausahawan untuk menjalankan usahanya secara resmi. Surat izin usaha ini menunjukkan bahwa usaha tersebut tidaklah fiktif. Memiliki izin usaha tentu saja akan memberikan dampak yang sangat baik bagi pemilik usaha. Pentingnya memiliki izin usaha diantaranya sebagai bukti bahwa usaha itu tidak melanggar hukum, sebagai sarana promosi dan meningkatkan kredibilitas usaha, sebagai syarat penunjang perkembangan usaha dan dapat mempermudah suatu proyek (ibizcoach.com, 2017).

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) formal di Singaraja yang tercatat di Dinas, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng pada tahun 2017 tercatat sebanyak 161 unit usaha dan pada tahun 2018 jumlah UKM formal bertambah lagi sebanyak 331 unit. Total UKM yang ada di Singaraja dari tahun 2017 sampai 2018 adalah 492 unit. Dari 492 unit usaha yang ada di Singaraja, 77 wirausaha dapat dikategorikan berhasil atau sukses dalam menjalankan usahanya. Tambunan (dalam Wijayanto, 2013:19) menyatakan keberhasilan usaha dapat dilihat dari ketahanan usaha, pertumbuhan tenaga kerja, dan pertumbuhan penjualan. Ketahanan usaha diukur dengan indikator usia usaha sejak tahun berdiri hingga tahun

saat ini. Dilihat dari aspek tersebut 77 wirausaha ini mengalami peningkatan dalam jumlah tenaga kerja dan dalam penjualannya. Serta dilihat dari aspek ketahanan usahanya, 77 usaha ini sudah beroperasi lebih dari 2 tahun. Melihat sedikitnya jumlah wirausaha yang berhasil atau sukses dalam menjalankan usahanya, maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh kemampuan, keberanian, keteguhan hati dan kreativitas terhadap kesuksesan wirausahawan di Singaraja.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kemampuan, Keberanian, Keteguhan Hati dan Kreativitas Terhadap Kesuksesan Wirausahawan di Singaraja". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemampuan, keberanian, keteguhan hati dan kreativitas terhadap kesuksesan wirausahawan di Singaraja baik secara parsial maupun simultan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Dalam penelitian ini menggunakan lima variabel, yaitu empat variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel bebas (*independent*) yang digunakan dalam penelitian ini yang pertama adalah variabel kemampuan (X1). Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator membaca peluang usaha, mengelola usaha, dan menjual. Variabel independen yang kedua yaitu variabel keberanian (X2). Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator mengatasi rasa takut, mengendalikan resiko, dan keluar dari zona nyaman. Variabel independen yang ketiga yaitu variabel keteguhan hati (X3). Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator percaya diri, pantang menyerah, komitmen, dan *power of mind*. Dan variabel independen ke empat yaitu variabel kreativitas (X5). Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator ingin tahu, optimis, mencari solusi dari masalah, dan berimajinasi. Sedangkan variabel terikat (*dependent*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah kesuksesan wirausahawan (Y) yang diukur dengan menggunakan indikator ketahanan

usaha, pertumbuhan tenaga kerja, pertumbuhan penjualan.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh pemilik UKM (wirausahawan) di Singaraja yang berjumlah 492 orang yang terdata pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng. Karena peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu mengambil sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Adapun beberapa kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu, memiliki izin usaha serta terdata pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng, usaha yang dijalankan berlokasi di Singaraja, minimal usaha yang dijalankan oleh wirausahawan sudah beroperasi selama lebih dari 2 tahun dengan tujuan membandingkan kinerja wirausahawan dari tahun ketahun, dan memiliki nama usaha yang jelas. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan jumlah responden dalam penelitian ini diambil sebanyak 77 responden yang telah memenuhi kriteria.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan kuesioner untuk mencari data langsung dilapangan. Pengujian instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas, yang diuji cobakan kepada wirausahawan yang berada di luar Singaraja sebanyak 30 responde. Sebelum menguji dan menganalisis data dengan menggunakan analisis regresi linear berganda maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapat dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji *multikolinearitas*, *heteroskedastisitas*, dan *normalitas residual*. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yang pertama (H₁), ada pengaruh kemampuan secara parsial terhadap kesuksesan wirausahawan di Singaraja. Hipotesis kedua (H₂), ada pengaruh keberanian secara parsial terhadap kesuksesan

wirausahawan di Singaraja. Hipotesis yang ketiga (H_3), ada pengaruh keteguhan hati secara parsial terhadap kesuksesan wirausahawan di Singaraja. Hipotesis yang ke empat (H_4), ada pengaruh kreativitas terhadap kesuksesan wirausahawan di Singaraja. Dan hipotesis yang ke lima (H_5), ada pengaruh kemampuan, keberanian, keteguhan hati dan kreativitas secara simultan terhadap kesuksesan wirausahawan di Singaraja. Hipotesis dalam penelitian ini di uji dengan menggunakan uji statistik t (*t test*) dan uji

statistik F (*F test*) dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari data yang telah terkumpul dan telah diuji asumsi klasik, diperoleh hasil bahwa data layak dianalisis dalam model regresi. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, maka hasil yang didapat bisa dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.784	4.469		1.071	.288		
Kemampuan	.286	.109	.279	2.635	.010	.606	1.649
Keberanian	.194	.059	.277	3.294	.002	.958	1.044
Keteguhan Hati	.188	.090	.190	2.080	.041	.812	1.231
Kreativitas	.278	.074	.376	3.779	.000	.686	1.458

a. Dependent Variable: Kesuksesan Wirausahawan

Berdasarkan tabel diatas, maka dalam penelitian ini didapat hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 4,784 + 0,286X_1 + 0,194X_2 + 0,188X_3 + 0,278X_4 \quad (1)$$

Berdasarkan model regresi yang terbentuk, dapat diinterpretasikan hasil yaitu, nilai konstanta sebesar 4,784 menunjukkan jika variabel kemampuan (X_1), keberanian (X_2), keteguhan hati (X_3), dan kreativitas (X_4) bernilai konstan, maka variabel kesuksesan wirausahawan (Y) memiliki nilai positif sebesar 4,784 satuan. Variabel kemampuan (X_1) memiliki koefisien positif sebesar 0,286 yang berarti bahwa jika terjadi kenaikan kemampuan (X_1) sebesar 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan, maka variabel kesuksesan wirausahawan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,286 satuan. Variabel keberanian (X_2) memiliki koefisien positif sebesar 0,194, yang berarti

bahwa jika terjadi kenaikan keberanian (X_2) sebesar 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan, maka variabel kesuksesan wirausahawan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,194 satuan. Variabel keteguhan hati (X_3) memiliki koefisien positif sebesar 0,188 yang berarti bahwa jika terjadi kenaikan keteguhan hati (X_3) sebesar 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan, maka variabel kesuksesan wirausahawan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,188 satuan. Variabel kreativitas (X_4) memiliki koefisien positif sebesar 0,278 yang berarti bahwa jika terjadi kenaikan kreativitas (X_4) sebesar 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan, maka variabel kesuksesan wirausahawan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,278 satuan. Hipotesis dalam penelitian ini di uji menggunakan uji statistik t (*t test*) dan

uji statistik F (*F test*). Kriteria yang digunakan dalam menentukan uji t adalah apabila nilai signifikansi masing-masing variabel bebas $< 0,05$ maka variabel bebas

bepengaruh terhadap variabel terikatnya. Hasil perhitungan uji t menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji t
Coefficients_a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.784	4.469		1.071	.288
Kemampuan	.286	.109	.279	2.635	.010
Keberanian	.194	.059	.277	3.294	.002
Keteguhan Hati	.188	.090	.190	2.080	.041
Kreativitas	.278	.074	.376	3.779	.000

a. Dependent Variable: Kesuksesan Wirausahawan

Berdasarkan pada tabel 2, dapat dilihat bahwa variabel kemampuan (X1) memiliki nilai signifikansi $0,010 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_1 diterima. Artinya ada pengaruh kemampuan secara parsial terhadap kesuksesan wirausahawan di Singaraja. Dari tabel diatas juga dapat dilihat variabel keberanian (X2) memiliki nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_2 diterima. Artinya ada pengaruh keberanian secara parsial terhadap kesuksesan wirausahawan di Singaraja. Variabel keteguhan hati (X3) memiliki nilai signifikansi $0,041 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_3 diterima. Artinya ada pengaruh keteguhan hati secara parsial

terhadap kesuksesan wirausahawan di Singaraja. Variabel kreativitas (X4) memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_4 diterima. Artinya ada pengaruh kreativitas secara parsial terhadap kesuksesan wirausahawan di Singaraja.

Sedangkan untuk kriteria yang digunakan dalam menentukan uji F adalah apabila nilai signifikansi $< 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_5 diterima, yang artinya variabel kemampuan, keberanian, keteguhan hati dan kreativitas berpengaruh secara simultan terhadap kesuksesan wirausahawan. Hasil perhitungan uji F menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji F
ANOVA_b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	104.123	4	26.031	18.868	.000 _a
Residual	99.331	72	1.380		
Total	203.455	76			

a. Predictors: (Constant), Kreativitas, Keberanian, Keteguhan Hati, Kemampuan

b. Dependent Variable: Kesuksesan Wirausahawan

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan (X1), keberanian (X2), keteguhan hati (X3), dan kreativitas (X4) berpengaruh secara simultan terhadap kesuksesan wirausahawan di Singaraja. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini H_5 diterima.

Pembahasan

Pengujian hipotesis yang pertama dilakukan untuk mengetahui pengaruh kemampuan secara parsial terhadap kesuksesan wirausahawan di Singaraja. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang pertama (H_1) diterima, yaitu ada pengaruh kemampuan secara parsial terhadap kesuksesan wirausahawan di Singaraja. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikan 0,010 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Persamaan regresi mempunyai arah koefisien positif sebesar 0,028. Nilai positif menunjukkan bahwa hubungan kemampuan wirausaha dengan kesuksesan wirausahawan adalah searah, yang artinya semakin tinggi tingkat kemampuan maka semakin tinggi pula tingkat kesuksesan wirausahawan. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat (Hendro, 2011), yang menyatakan kemampuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan wirausahawan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Suarmawan (2016) yang menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan wirausaha dalam menjalankan usahanya adalah kemampuan usaha. Dari hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa kesuksesan suatu usaha tergantung pada ide, peluang dan pelaku usaha (wirausahawan) itu sendiri. Wirausahawan harus mampu menciptakan ide-ide baru agar dapat memberikan nilai lebih (*value*) kepada konsumen. Selain itu wirausaha juga harus mampu melihat peluang usaha yang sedang berkembang. Oleh sebab itu, pengetahuan akademis dan prestasi harus diimbangi dengan kemampuan untuk mengelola, memberdayakan dan memanfaatkan

pengetahuan akademis dalam mengatasi masalah, kesulitan dan tantangan yang dihadapi untuk mencapai kesuksesan dalam berwirausaha.

Pengujian hipotesis yang kedua dilakukan untuk mengetahui pengaruh keberanian secara parsial terhadap kesuksesan wirausahawan di Singaraja. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang kedua (H_2) diterima, yaitu ada pengaruh keberanian secara parsial terhadap kesuksesan wirausahawan di Singaraja. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikan 0,002 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Persamaan regresi mempunyai arah koefisien positif sebesar 0,194. Nilai positif menunjukkan bahwa hubungan keberanian dengan kesuksesan wirausahawan adalah searah, yang artinya semakin tinggi tingkat keberanian maka semakin tinggi pula tingkat kesuksesan wirausahawan. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Hendro (2011) yang menyatakan keberanian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan wirausahawan. Wirausahawan yang sukses dalam menjalankan usahanya cenderung memiliki keberanian yang tidak sembarang orang memilikinya. Hendro (2011), menyatakan keberanian merupakan kemampuan seseorang untuk mengatasi rasa takutnya sendiri dan pikirannya. Dalam berwirausaha yang terpenting bukan berani nekat, melainkan mampu mengatasi rasa takut untuk mememanajemenkan risiko yang akan datang. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Gunawan (2011), yang menyatakan salah satu faktor kesuksesan wirausahawan dalam menjalankan usahanya adalah berani mengambil resiko. Mengambil resiko itu bisa dilakukan oleh semua orang, tetapi resiko yang diambil perlu diperhitungkan, dikelola, diantisipasi dan dipersiapkan dengan matang dan tepat.

Pengujian hipotesis yang ketiga dilakukan untuk mengetahui pengaruh keteguhan hati secara parsial terhadap kesuksesan wirausahawan di Singaraja. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang ke tiga (H_3) diterima, yaitu ada pengaruh keteguhan hati secara

parsial terhadap kesuksesan wirausahawan di Singaraja. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikan 0,041 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Persamaan regresi mempunyai arah koefisien positif sebesar 0,188. Nilai positif menunjukkan bahwa hubungan keteguhan hati dengan kesuksesan wirausahawan adalah searah, yang artinya semakin tinggi tingkat keteguhan hati maka semakin tinggi pula tingkat kesuksesan wirausahawan. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Hendro (2011) yang menyatakan keteguhan hati merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan wirausahawan. Dalam penelitian yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa kesuksesan seorang wirausahawan dalam memulai dan menjalankan usahanya tidak diraih dalam waktu singkat, tetapi membutuhkan proses dan setiap proses saling mendukung untuk maju atau meningkatkan kinerja sebelumnya. Dimana jika kita yakin bahwa kita bisa, maka dibutuhkan tingkat kepercayaan diri yang tinggi agar selalu yakin kita bisa melewatinya. Semakin kita yakin, maka keteguhan hati akan semakin kuat. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Gunawan (2011), yang menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan wirausaha antara lain percaya diri sendiri dan pantang menyerah, dimana dalam penelitian ini percaya diri dan pantang menyerah merupakan indikator dari keteguhan hati. Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini dilakukan oleh Suarmawan (2016), yang menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan wirausaha dalam menjalankan usahanya adalah komitmen, dimana dalam penelitian ini komitmen merupakan indikator dari keteguhan hati.

Pengujian hipotesis yang ke empat dilakukan untuk mengetahui pengaruh kreativitas secara parsial terhadap kesuksesan wirausahawan di Singaraja. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang ke empat (H_4) diterima, yaitu ada pengaruh kreativitas secara parsial terhadap kesuksesan wirausahawan di Singaraja. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikan 0,000

lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Persamaan regresi mempunyai arah koefisien positif sebesar 0,278. Nilai positif menunjukkan bahwa hubungan kreativitas dengan kesuksesan wirausahawan adalah searah, yang artinya semakin tinggi tingkat kreativitas maka semakin tinggi pula tingkat kesuksesan wirausahawan. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat (Hendro, 2011), yang menyatakan kreativitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan wirausahawan. Seorang wirausahawan akan berhasil atau sukses dalam menjalankan usahanya apabila ia selalu kreatif dan menggunakan hasil kreativitas itu dalam kegiatan usahanya (Hendro,2011). Dalam penelitian ini, wirausaha di Singaraja memiliki kreativitas yang tinggi dan setiap wirausahawan memiliki ciri khas dalam masing-masing usaha yang dijalankannya untuk dapat memberikan nilai lebih kepada konsumen sehingga mampu mempertahankan ataupun menarik para konsumen agar menjadi pelanggan tetapnya ataupun tertarik untuk menjadi pelanggan di tempat usahanya. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Gunawan (2011), yang menjelaskan salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan wirausahawann adalah kreativitas. Keberhasilan wirausaha akan tercapai apabila berpikir dan melakukan sesuatu yang baru atau sesuatu yang lama dilakukan dengan cara baru. Dengan demikian seorang wirausaha yang memiliki tingkat kreativitas tinggi akan dapat mengembangkan id-ide baru untuk menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan-persoalan yang ada sehingga dapat mencapai kesuksesan dalam berwirausaha.

Pengujian hipotesis yang ke lima dilakukan untuk mengetahui pengaruh kemampuan, keberanian, keteguhan hati dan kreativitas secara simultan terhadap kesuksesan wirausahawan di Singaraja. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang ke lima (H_5) diterima, yaitu ada pengaruh kemampuan, keberanian, keteguhan hati dan kreativitas secara simultan terhadap kesuksesan wirausahawan di Singaraja. Hal tersebut

ditunjukkan dengan nilai signifikan uji F sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Artinya variabel kemampuan, keberanian, keteguhan hati dan kreativitas secara bersama-sama dapat mempengaruhi kesuksesan wirausahawan di Singaraja. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat yang dikemukakan Hendro (2011) yang menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan wirausahawan adalah kemampuan, keberanian, keteguhan hati dan kreativitas.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut. Pertama, kemampuan berpengaruh secara parsial terhadap kesuksesan wirausahawan di Singaraja. Variabel kemampuan memiliki nilai koefisien positif yang menunjukkan bahwa hubungan kemampuan wirausaha dengan kesuksesan wirausahawan adalah searah, yang artinya semakin tinggi tingkat kemampuan yang dimiliki wirausaha maka semakin tinggi pula tingkat kesuksesan wirausahawan. Kedua, keberanian berpengaruh secara parsial terhadap kesuksesan wirausahawan di Singaraja. Variabel keberanian memiliki nilai koefisien positif yang menunjukkan bahwa hubungan keberanian dengan kesuksesan wirausahawan adalah searah, yang artinya semakin tinggi tingkat keberanian yang dimiliki wirausaha maka semakin tinggi pula tingkat kesuksesan wirausahawan. Ketiga, keteguhan hati berpengaruh secara parsial terhadap kesuksesan wirausahawan di Singaraja. Variabel keteguhan hati memiliki nilai koefisien positif yang menunjukkan bahwa hubungan keteguhan hati dengan kesuksesan wirausahawan adalah searah, yang artinya semakin tinggi tingkat keteguhan hati maka semakin tinggi pula tingkat kesuksesan wirausahawan. Keempat, kreativitas berpengaruh secara parsial terhadap kesuksesan wirausahawan di Singaraja. Variabel kreativitas memiliki nilai koefisien positif yang menunjukkan bahwa hubungan kreativitas dengan kesuksesan wirausahawan adalah searah, yang artinya

semakin tinggi tingkat kreativitas yang dimiliki maka semakin tinggi pula tingkat kesuksesan wirausahawan yang dapat dicapai. Dan yang kelima, kemampuan, keberanian, keteguhan hati dan kreativitas berpengaruh secara simultan terhadap kesuksesan wirausahawan di Singaraja.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut. Yang pertama, bagi wirausahawan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan, keberanian, keteguhan hati dan kreativitas wirausaha berpengaruh secara signifikan terhadap kesuksesan wirausahawan khususnya yang ada di Singaraja. Oleh sebab itu penulis memberikan saran kepada wirausaha untuk lebih meningkatkan dan mengasah kemampuan dalam berwirausaha, memiliki keberanian dalam berwirausaha, memiliki keteguhan hati yang kuat, dan terus meningkatkan kreativitas untuk mencapai kesuksesan wirausahawan dalam menjalankan usahanya. Yang kedua, bagi peneliti lain, peneliti lain diharapkan dapat memanfaatkan dan mengembangkan hasil penelitian ini sebagai salah satu bentuk referensi pembelajaran dan dapat mengembangkan hasil penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, H. B. (2016). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Ardyan, E., & Putri, O. T. (2016). Dampak Positif Seorang Wirausaha Yang Memiliki Kompetensi Kewirausahaan Pada Kesuksesan Inovasi Produk Dan Kinerja Bisnis. *Jurnal Kewirausahaan Dan Usaha Kecil Menengah*, 1(1), 11–19.
- Cahyono, D. A.D. (2013). *Kewirausahaan (Penanaman Jiwa Kewirausahaan)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi, R. S. (2013). Pengaruh Faktor Modal Psikologis, Karakteristik Entrepreneur, Inovasi, Manajemen Sumber Daya Manusia, dan Karakteristik UKM terhadap Perkembangan Usaha Pedagang di Pasar Tradisional (Studi kasus pada Pedagang Sembako dan

- Snack di Pasar Peterongan). *Jurnal Administrasi Bisnis Undip*, 2(1), 29–40.
- Diah, A. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Kecil dan Menengah pada Pengrajin Tenun Songket di Desa Jinengdalem Kecamatan Buleleng*. Jurusan Pendidikan Ekonomi, Undiksha Singaraja.
- Eka Ananta, R., Djalali, A., & Farid, M. (2014). Minat Wirausaha, Konsep Diri Dan Kreativitas. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 9(1), 48–57.
- Gunawan, R. (2011). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Wirausahawan Bapak Budi Sutikno pada PT. Sekar Jaya*. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomidan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- Heflin, Z. F. (2011). *Be An Entrepreneur*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hendro. (2011). *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- ibizcoach.com. (2017). *Pentingnya Memiliki Ijin Usaha*. Tersedia pada <https://ibizcoach.com/pentingnya-memiliki-izin-usaha/> (diakses tanggal 28 Januari 2019).
- idntime.com. (2018). *Fakta Tentang Singaraja*. Tersedia pada <https://bali.idntimes.com/science/disc-very/i-putu-yoga-sadhu/5-fakta-unik-kota-singaraja-bali-c1c2-1/full> (diakses tanggal 28 Januari 2019).
- Jumaedi, H. (2012). Hubungan Karakteristik Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus pada Pengusaha Kecil di Pekalongan). *Jurnal Manajerial*, 11(21)13–19.
- Kasmir. (2014). *Kewirausahaan* (Revisi). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Liana, Y. (2018). Kajian Wanita Berwirausaha Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 10(2), 83–90.
- Maulida, S. R., & Dhania, D. R. (2012). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Berwirausaha Pada Siswa Smk. *Jurnal Psikologi Undip*, 11(2), 9.
- Munfaqiroh, S. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Wirausaha Wanita Miskin Untuk Mencapai Keberhasilan Usaha. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 10(2), 57–65.
- Rahardjo, P. (2010). Hubungan Karakteristik Individu Dengan Keputusan Menjadi Wirausaha Baru Di Purwokerto (Studi Tentang Alternatif Karir Lulusan Pt). *Psycho Idea*, 72–87.
- Senjoyo, I. K. S. (2018). *Pengaruh Karakteristik Wirausahawan terhadap Kesuksesan UMKM di Kota Surabaya*. 6(2).
- Suarmawan, A. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mikro dan Kecil (Studi pada Usaha Kerajinan Ingka di Desa Bulian, Lec. Kubutambahan)*. Jurusan Pendidikan Ekonomi, Undiksha Singaraja.
- Suriani. (2014). *Entrepreneurs*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryana. (2011). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wijayanto, A. (2013). Pengaruh Karakteristik Wirausahawan Terhadap Tingkat Keberhasilan Usaha (Studi Pada Sentra Usaha Kecil Pengasapan Ikan di Kerobokan Semarang). *Jurnal Ilmu Sosial*, 12, No.1.
- Yusuf, H. A. (2016). *Pengaruh Kepercayaan Diri dan Semangat Kewirausahaan terhadap Minat menjadi Wirausaha*. 8(1), 1–217.